

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Manuba (2021). Asuhan komprehensif adalah asuhan yang diberikan oleh bidan dari mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan penggunaan keluarga berencana (KB) yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas untuk mencegah terjadinya kematian ibu dan anak. Peran dan fungsi bidan sangat membantu proses asuhan komprehensif melalui pengawasan pertolongan, pengawasan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan pelayanan keluarga berencana.

Asuhan kebidanan berkesinambungan mampu meningkatkan sesuatu yang beresiko tinggi pada ibu dan bayi. Usaha ini menyangkut bermacam macam sektor demi melakukan bimbingan pada ibu hamil melalui usaha promotif dan preventif yang dimulai sejak kehamilan sampai masa nifas dan perencanaan keluarga berencana (KB) Melalui kegiatan konseling, penjelasan dan edukasi (KIE) serta mampu mengidentifikasi bahaya pada ibu hamil hingga mampu melaksanakan rujukan.¹

Menurut WHO, Setiap hari di tahun 2020, hampir 800 perempuan meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. Kematian ibu terjadi hampir setiap dua menit pada tahun 2020. Antara tahun 2000 dan 2020, Angka Kematian Ibu (AKI, jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup) turun sekitar tiga puluh empat persen di seluruh dunia. Perawatan oleh tenaga kesehatan yang terampil

sebelum, selama, dan setelah persalinan dapat menyelamatkan nyawa ibu dan bayi baru lahir.

Berdasarkan data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan Indonesia, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Menurut data laporan program KIA Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya Tahun 2023 Tercatat 21 kasus kematian ibu. Penyebab utamanya adalah rendahnya kualitas pelayanan ibu hamil. Banyak ibu hamil tidak melakukan kunjungan pemeriksaan, sehingga risiko tinggi atau komplikasi tidak terdeteksi dan tertangani.

Kehamilan menurut Febrianti & Aslina, (2019) adalah suatu masa yang dimulai dari kontrasepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari (9 bulan 7 hari, atau 40 minggu) dihitung dari hari pertama haid terakhir yang terbagi ke dalam tiga trimester. Salah satu perubahan fisiologi yang terjadi pada organ reproduksi ibu hamil adalah keputihan. Keputihan dalam kehamilan sering dianggap sebagai hal biasa terjadi dan sering luput dari perhatian ibu maupun petugas kesehatan yang sering melakukan pemeriksaan kehamilan. Keputihan pada ibu hamil umumnya terjadi karena adanya adaptasi dan perubahan sistem endokrin di dalam tubuh ibu hamil. *Flour albus* atau keputihan merupakan tanda dan gejala yang ditandai dengan keluarnya cairan dari alat kelamin wanita yang tidak berupa darah, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal.²

Pada dasarnya keputihan pada ibu hamil merupakan hal fisiologis yang terjadi, namun apabila tidak diberikan penatalaksanaan yang baik dan segera

diatasi dapat mengakibatkan komplikasi menjadi keputihan patologis yaitu ditandai dengan rasa gatal pada vagina, keputihan berwarna kuning kehijauan, dan berbau tidak sedap. Kondisi tersebut bisa menimbulkan ketidaknyamanan pada ibu hamil.²

Infeksi jamur *Candida albicans* merupakan salah satu penyebab keputihan. Jamur tersebut banyak tumbuh dalam kondisi tidak bersih dan lembab. Keputihan karena jamur ini lebih mudah menyerang wanita hamil dikarenakan pada masa kehamilan, vagina menjadi kaya dengan kandungan glukosa yang disebut dengan glikogen, dan ini merupakan makanan yang baik untuk jamur dan bakteri tumbuh. Jumlah kandungan glikogen yang tinggi berhubungan dengan peningkatan hormon estrogen dan penurunan keasamaan vagina.³

Dampak dari keputihan pada ibu hamil bila tidak diatasi adalah merasa tidak nyaman, terjadi kemandulan, kanker rahim, kehamilan ektopik, kebutaan pada bayi, kematian janin, resiko bayi lahir lebih awal (prematurn), dan berat badan bayi lahir rendah³.

Menurut World Health Organization (WHO, 2021), tiga puluh satu persen wanita hamil mengalami keputihan akibat jamur *Candida albicans*, yang merupakan masalah kesehatan reproduksi. Kebersihan area genitalia (Vulva Hygiene) dan penggunaan shower vagina yang tidak tepat dapat menyebabkan keputihan. Menurut BKKBN, 2023 Sebanyak tujuh puluh lima persen wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan minimal 1x dalam hidupnya, keluhan ibu hamil dengan Keputihan yakni 16% tergolong *Candida* 53 %, *Trichomonas* 3,1%, bakteri 40,1% (SDKI, 2019). Keputihan dapat

digolongkan sebagai keputihan fisiologis dan dapat berubah menjadi patologis jika ada infeksi mikroorganisme patogen.

Menurut data Puskesmas Ciberureum Kota Tasikmalaya pada tahun 2024 terdapat 671 ibu hamil, sebanyak empat puluh persen ibu hamil mengeluh keputihan tanpa rasa gatal dan berbau pada trimester pertama dan trimester tiga. Menurut data TPMB Bidan Herlina, S.Tr.Keb pada tahun 2024 terdapat tujuh ibu hamil trimester tiga, 2 ibu hamil trimester dua dan 2 ibu hamil trimester satu yang mengeluh mengalami keputihan, dua diantaranya mengeluh keputihan dengan disertai rasa gatal pada vagina.

Hubungan tingkat pengetahuan keputihan dengan kejadian keputihan pada ibu hamil merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya keputihan pada ibu. Hal ini sangat penting karena dengan rendahnya pengetahuan menjadi salah satu masalah utama yang mempengaruhi tingkat kesehatan seseorang yang akan menimbulkan sikap dan perilaku terhadap peristiwa yang dialaminya. Akibatnya dikalangan masyarakat masih banyak sikap dan perilaku yang menjadi penyebab terjadinya infeksi keputihan. Untuk itu, supaya keputihan bisa dicegah maka diperlukan pengetahuan yang tepat. Pengetahuan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya keputihan.⁴

Keputihan fisiologis dalam kehamilan dapat ditangani dengan melakukan beberapa upaya kesehatan melalui peran Bidan yakni dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil dengan melibatkan keluarga melalui cara perawatan organ reproduksi dengan Vulva Hygiene seperti mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, membersihkan bagian luar vagina

setelah BAK atau BAB dengan air bersih dari arah depan ke belakang (vagina ke anus) serta menghindari menggunakan sabun atau shower gel pada alat kelamin.⁵

Sehubungan dengan itu, peran keluarga sangat penting dalam upaya perawatan organ reproduksi dengan kondisi keputihan fisiologis pada ibu hamil, keluarga harus memberikan dukungan dan perawatan pada ibu hamil untuk bisa menangani keputihan fisiologis sehingga tidak berlanjut menjadi keputihan patologis dalam kehamilan dan membantu melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.⁶

Berdasarkan kunjungan rumah Pada Ny. U dan Keluarga, didapatkan hasil pengkajian bahwa Ny.U dan keluarga kurang mengetahui cara perawatan organ reproduksi (personal hygiene) yang berkaitan dengan keputihan dalam kehamilan. Sejalan dengan itu, penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan yang komprehensif pada Ny. “U” dimulai sejak masa hamil trimester III, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan pemilihan alat kontrasepsi dalam laporan studi kasus yang melibatkan keluarga dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.”U” 23 Tahun Hamil Trimester III Dengan Keputihan Fisiologis Di TPMB Bidan Herlina, S.Tr.Keb.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny.U 23 Tahun Hamil Trimester III Dengan Keputihan Fisiologis Di TPMB Bidan Herlina, S.Tr.Keb” tahun 2025.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penulis mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. U 23 Tahun Hamil Trimester III Dengan Keputihan Fisiologis Di TPMB Bidan Herlina, S.Tr.Keb Tahun 2025. Dimulai sejak masa kehamilan, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatal serta pemilihan alat kontrasepsi sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan mendokumentasikan dalam bentuk laporan tugas akhir.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester tiga dengan keputihan fisiologis melalui pemberdayaan perempuan dan keluarga.
2. Mampu memberikan asuhan kebidanan persalinan dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga di TPMB Bidan Herlina,S.Tr.Keb
3. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga.
4. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas dan menyusui dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga.
5. Mampu memberikan asuhan kebidanan dalam perencanaan keluarga berencana (KB) melalui pemberdayaan perempuan dan keluarga.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi ibu hamil

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pelayanan secara komprehensif mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas, neonatus sampai pelayanan kontrasepsi sesuai standar pelayanan kebidanan.

1.4.2 Bagi Pelaksana Asuhan

Untuk meningkatkan pemahaman teoritis dan praktis, meningkatkan kemampuan pengaplikasian teori dan praktis serta membangun keterampilan klinis dalam melakukan pengkajian, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi asuhan kebidanan komprehensif. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan analisis dan penyelesaian masalah melalui praktik komunikasi yang baik.

1.4.3 Bagi Tenaga Pendidik

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan bidan khususnya dalam pemberian asuhan kebidanan komprehensif dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas, neonatus sampai pelayanan kontrasepsi serta untuk mengevaluasi kompetensi mahasiswa dalam pemberian asuhan kebidanan, sehingga dapat menghasilkan bidan yang terampil, profesional dan mandiri.

